

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No.35 tahun 2006 tentang Standar isi (SI) dan Standar Kelulusan (SKL) merumuskan bahwa pendidikan nasional di dasarkan pada Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Peraturan tersebut berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa yaitu bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Es, serta berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis. Hal ini sejalan dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki ketentuan emosional dan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pembelajaran IPA diharapkan dapat membantu siswa dalam memberikan kesempatan terhadap siswa dalam kebebasan untuk lebih berfikir dalam mengembangkan penalarannya tersebut dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya (Darmajo, 2009:23). namun pada kenyataannya dilapangan guru belum mampu memberikan pemahaman kepada siswa dan masih menggunakan model pembelajaran yang kurang inovatif atau cenderung membosankan sehingga siswa cepat bosan dalam menerima materi, sehinga menyebabkan tidak berhasilnya pencapaian maksimal. Salah satu upaya yang dilakukan guru untuk membuat siswa tertarik dalam mengikuti pelajaran sehingga hasil belajar meningkat adalah penggunaan metode pembelajaran yang inovatif khususnya dalam proses belajar mengajar IPA di sekolah dasar.

Peneliti melakukan observasi awal pada hari Senin 7 Oktober 2019 pembelajaran di kelas V SDN 2 Ollot 2, terdapat hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan Jumlah 10 siswa yaitu hanya 3 orang yang tuntas dengan persentase 30% dengan 75 keatas dari 7 siswa tidak tuntas dengan persentase 70% dengan perolehan nilai dibawah 75 ke bawah. Hal ini menyatakan bahwa ditemukan permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran IPA. Diantaranya dalam penyampaian materi kepada siswa hanya melalui ceramah, hal ini menimbulkan kurangnya kesempatan kepada siswa untuk ikut aktif dalam pembelajaran karena siswa kurang efektif. Selain itu siswa tidak dapat menangkap pembelajaran dengan optimal. Faktor lain adalah kurangnya kesadaran dari diri siswa bahwa belajar adalah suatu kebutuhan. Dapat disadari beberapa masalah tersebut, maka seorang guru perlu melakukan evaluasi belajar dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Selain itu juga, di SDN 2 Ollot 2 khususnya di kelas V belum melaksanakan atau menggunakan model pembelajaran yang inovatif seperti *project based learning* sehingga itu peneliti memilih mata pelajaran IPA karena hasil belajar IPA masih rendah dan pelaksanaan *project based learning* sangat sesuai diterapkan dalam pembelajaran IPA.

Pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa untuk berkarya baik secara individual maupun kelompok diantaranya adalah pembelajaran berbasis Proyek dalam strandar proses dinyatakan bahwa untuk mendorong kemampuan siswa untuk menghasilkan karya konsektual, baik individual maupun kelompok maka sangat disarankan mrnggunakan model pembelajaran *project based learning* dengan demikain, dalam pembelajaran berbasis proyek, siswa aktif menghasilkan karya bermakna sebagai solusi masalah di sekitar siswa dalam kehidupan sehari-hari. Basis proyek adalah pembelajaran yang menggunakan proyek kegiatan sebagai media dan menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman siswa dalam beraktivitas secara nyata. Pada pembelajaran berbasis proyek terkandung makna hasil karya siswa sebagai hasil belajar melaui perbuatan atau pengalaman langsung.

Pemilihan model pembelajaran yang diharapkan pada mata pelajaran IPA diantaranya: *project based learning* yang tentunya dapat mengaktifkan siswa serta menyadarkan siswa bahwa menjadi siswa harus mempunyai kreatifitas dan hasil karya baik secara individu maupun kelompok. Pembelajaran berbasis proyek ini diawali dengan masalah nyata disekitar siswa untuk dipecahkan melalui kreatif dan bermakna. Pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran yang melibatkan suatu penelitian atau penyelidikan yang mendalam tentang topik-topik tertentu yang dikerjakan oleh siswa secara individual maupun kelompok untuk memecahkan masalah nyata yang ada disekitar siswa yang muncul dalam pembelajaran. Hasil dari pembelajaran berbasis proyek adalah produk atau karya berupa ide dan produk kongkrit yang kreatif dan bermakna. Oleh karena itu peneliti memilih judul : “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Pada Mata Pelajaran IPA Tema 6 Panas Dan Perpindahannya Sub Tema 1 Suhu Dan Kalor di Kelas V SDN 2 Ollot 2 Kabupaten Bolaang Mongondow Utara”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, dapat didefinisikan masalah sebagai berikut:

1. Penyampaian materi kepada siswa hanya melalui ceramah
2. Kurangnya kesempatan kepada siswa untuk ikut aktif dalam pembelajaran
3. Siswa tidak dapat menangkap pembelajaran dengan optimal.
4. Kurangnya kesadaran dari diri siswa bahwa belajar adalah suatu kebutuhan

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu: Apakah model pembelajaran *project based learning* efektif meningkatkan hasil belajar IPA Tentang Suhu Dan Kalor di kelas V SDN 2 Ollot 2 Kabupaten Bolaang Mongondow Utara ?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Melihat permasalahan yang ada, maka penulis mencoba memecahkan masalah yang ada dalam pembelajaran IPA. Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa IPA Tema 6: Panas dan Perpindahannya Sub Tema 1: Suhu Dan Kalor dikelas V SDN 2 Ollot 2 yaitu melalui penggunaan model pembelajaran *project based learning* pada saat proses belajar mengajar.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *project based learning* yaitu:

- a. Membuka pembelajaran dengan suatu pertanyaan yang menantang
- b. Merencanakan proyek
- c. Menyusun jadwal aktivitas
- d. Mengawasi jalannya proyek
- e. Penilaian terhadap produk yang dihasilkan
- f. Evaluasi

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini tujuannya adalah: untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *project based learning* pada hasil belajar IPA tentang suhu dan kalor di Kelas V SDN 2 Ollot 2 Kabupaten Bolaang Mongondow Utara

1.6 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Memberikan gambaran yang jelas tentang penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* melalui materi suhu dan kalor untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V.

b. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Siswa mendapatkan hasil belajar IPA yang lebih meningkat melalui model pembelajaran *Project Based Learning*

- 2) Siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*
 - 3) Siswa menjadi kreatif dan inovatif dalam hasil karya mereka.
- b. Bagi Guru
- 1) Guru menjadi lebih Profesional dalam mengelola kelas dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik khususnya di kelas V SDN 2 Ollot 2 Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.
 - 2) Dapat meningkatkan kompetensi profesioanl guru dalam proses pembelajaran di kelas.
- c. Bagi Sekolah.
- Dapat meningkatkan tanggung jawab dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kualitas kelulusan di SDN 2 Ollot 2 Kabupaten Bolaang Mongondow.
- d. Bagi Peneliti lainnya
- Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang Penelitian Tindakan Kelas dengan menerapkan model pembelajaran *project based learning*.